

# Peningkatan Pengetahuan Kader melalui Sosialisasi Posyandu Terintegrasi dan Pembinaan Keterampilan Dasar Kader Posyandu

Ika Fitria Elmeida<sup>1</sup>, Sugiarti<sup>1\*</sup>, Wibowo Ady Sapta<sup>1</sup>, Filia Yuniza<sup>1</sup>

Afiliasi: <sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: <sup>1</sup>\*[sugiarti@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:sugiarti@poltekkes-tjk.ac.id)

## ABSTRAK

Pentingnya peran posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer di Indonesia, terutama dalam memberikan layanan promotif dan preventif bagi seluruh siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak prasekolah, remaja, usia dewasa, dan lansia. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar kader posyandu dalam memberikan pelayanan yang terintegrasi sepanjang siklus kehidupan. Metode pengabdian berupa sosialisasi posyandu terintegrasi dan pembinaan keterampilan dasar dengan melibatkan 33 kader posyandu yang dilaksanakan selama dua hari. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan dan keterampilan kader antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi posyandu terintegrasi dan pembinaan keterampilan dasar kader efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader, yang diharapkan dapat berdampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan, serta mendukung upaya transformasi layanan kesehatan primer di Indonesia.

**Kata kunci:** Posyandu Terintegrasi; Pengetahuan; Pembinaan Kader

## ABSTRACT

*The importance of the role of posyandu as the spearhead of primary health services in Indonesia, especially in providing promotive and preventive services for all life cycles, ranging from pregnant women, infants, toddlers, preschool children, adolescents, adults, and the elderly. The purpose of this community service is to increase the basic knowledge and skills of Posyandu cadres in providing integrated services throughout the life cycle. The method of service in the form of integrated posyandu socialization and basic skills development by involving 33 posyandu cadres was carried out for two days. The results of service showed a significant increase in the score of knowledge and skills of cadres between before and after participating. This shows that the socialization of integrated posyandu and fostering effective cadre basic skills in increasing the understanding and ability of cadres, which is expected to have a positive impact on the quality of health services, as well as supporting the transformation of primary health services in Indonesia.*

**Keywords:** Integrated Posyandu; Knowledge; Cadre Development

**Informasi Artikel:** Submit: 24-07-2024 Revisi: 22-08-2024 Diterima: 28-08-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu telah berkembang menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan primer di Indonesia, khususnya dalam mendekatkan layanan promotif dan preventif kepada masyarakat (Candra et al., 2021; Kayubi et al., 2021). Posyandu juga memainkan peran vital dalam sistem kesehatan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaannya (Rosidin et al., 2020).

Transformasi layanan kesehatan primer yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan pentingnya penguatan peran posyandu melalui integrasi berbagai program kesehatan dalam satu wadah pelayanan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Transformasi ini mencakup peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil. Posyandu sebagai bagian dari Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam penyediaan layanan kesehatan yang terintegrasi sepanjang siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil hingga lansia (Yuliandari, 2023). Melalui kerjasama dengan Puskesmas dan instansi kesehatan lainnya, posyandu didorong untuk mengembangkan layanan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Posyandu Terintegrasi ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan layanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga mencakup program gizi, imunisasi, keluarga berencana, program pencegahan anemia remaja, serta deteksi dini usia dewasa dan lansia yang semuanya dilakukan dalam satu tempat dan waktu.

Meskipun saat ini posyandu telah berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kekurangan sumber daya dan keterbatasan sosialisasi program (Candra et al., 2021; Wenang et al., 2022). Dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pembinaan kader posyandu di Desa Purwoadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tentang konsep Posyandu Terintegrasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan kader Posyandu dapat lebih memahami dan menerapkan konsep layanan yang terintegrasi, sehingga mampu memberikan layanan yang lebih komprehensif dan berkualitas kepada masyarakat. Pengetahuan yang baik dan keterampilan yang memadai pada para kader sangat penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan standar dan kebutuhan masyarakat.

Desa Purwoadi di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, 2023) merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran

penguatan posyandu melalui kegiatan sosialisasi Posyandu Terintegrasi. Kader Posyandu sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan di Posyandu memegang peranan penting dalam keberhasilan program ini. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pengetahuan dan praktik kader mengenai konsep Posyandu Terintegrasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan dapat memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dan pembinaan pada kader Posyandu.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat yang terdiri atas ceramah, diskusi/tanyajawab, dan simulasi praktik keterampilan dasar. Sasaran kegiatan pengabdian adalah seluruh kader posyandu yang aktif tersebar di wilayah Desa Purwoadi. Jumlah kader yang terlibat yaitu 33 orang. Kader posyandu dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kader yang sudah berpengalaman namun memerlukan peningkatan pengetahuan tentang pelayanan posyandu terintegrasi. Pemilihan kader dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan posyandu sebelumnya dan potensi mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitasnya.

Kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan tindak lanjut.

#### **1. Persiapan kegiatan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan perangkat desa untuk menentukan jadwal dan kebutuhan logistik. Kader Posyandu juga dilibatkan dalam persiapan materi dan sarana yang akan digunakan selama sosialisasi. Materi kegiatan disusun berdasarkan panduan resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan mengenai Posyandu Terintegrasi. Materi yang disampaikan mencakup seluruh siklus kehidupan, mulai dari pelayanan untuk ibu hamil, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah, remaja, hingga lansia. Selain itu, disiapkan juga sarana dan prasarana seperti alat peraga, dan bahan edukasi. Sebelum sosialisasi dimulai, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader mengenai konsep Posyandu Terintegrasi. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui *baseline* pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan tentang posyandu terintegrasi.

#### **2. Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan diselenggarakan selama dua hari pada tanggal 15 dan 16 juli 2024 di Desa Purwoadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan ini melibatkan 33 kader posyandu sebagai peserta. Hari pertama, kegiatan sosialisasi dimulai dengan ceramah/pemaparan materi dasar tentang Posyandu Terintegrasi, dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk memastikan pemahaman kader terhadap materi yang disampaikan. Metode penyampaian materi meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukasi. Peserta juga diajak untuk berdiskusi tentang tantangan dan kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan Posyandu. Pada hari kedua, fokus kegiatan adalah pada praktik dan simulasi langsung keterampilan dasar pengelolaan posyandu terintegrasi. Kader dilatih untuk melakukan pelayanan Posyandu terintegrasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, seperti penimbangan bayi, pengukuran LILA, pemberian makanan tambahan, konseling kesehatan, dan lain-lain.

3. Evaluasi dan pemantauan

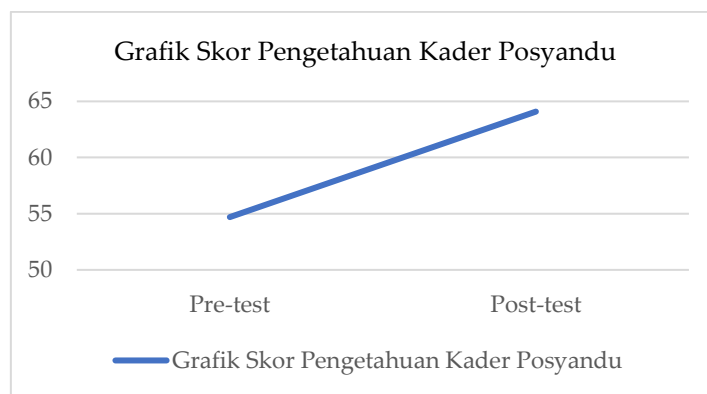
Setelah kegiatan selesai, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti kegiatan. *Post-test* ini dilakukan dengan instrumen yang sama seperti *pre-test* untuk memastikan konsistensi pengukuran. Selanjutnya dilakukan analisis dari hasil pengumpulan data kuesioner tersebut.

4. Tindak lanjut

Setelah kegiatan, selanjutnya dilakukan pemantauan berkelanjutan oleh Puskesmas dan pemerintah desa untuk memastikan kader Posyandu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pemantauan dilakukan melalui kunjungan rutin ke Posyandu, evaluasi kegiatan setiap bulan, dan penyediaan dukungan teknis bila diperlukan. Selain itu, Puskesmas setempat berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan lanjutan bagi kader untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan kader posyandu di Desa Purwoadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, menunjukkan hasil yang bermakna dalam peningkatan pengetahuan kader. Sebanyak 33 kader posyandu yang berpartisipasi menunjukkan peningkatan dalam skor pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada skor pengetahuan kader posyandu. Sebelum sosialisasi, rata-rata skor pengetahuan kader adalah 54,7, sedangkan setelah sosialisasi meningkat menjadi 64,09, dengan nilai *p value* 0,005.



*Gambar 1. Grafik Peningkatan Skor Pengetahuan*

Hal ini sejalan dengan kegiatan pelatihan kader posyandu di Desa Kramajaya dan Tanak Beak yang berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan kader, dengan bukti peningkatan yang signifikan setelah kegiatan dilaksanakan (Septiani et al., 2024). Pelatihan yang dilakukan di Desa Tabumela menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja (Labatjo & Maridji, 2023). Studi yang dilakukan Seskowati & Yohandoko (2023) juga menunjukkan bahwa melalui program pelatihan yang komprehensif, kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan. Meskipun angka peningkatan rerata pengetahuan tidak terlalu besar, namun hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang pentingnya pelayanan posyandu terintegrasi sepanjang siklus kehidupan.

Selain peningkatan pengetahuan, peningkatan kepercayaan diri kader dalam menjalankan tugas-tugas mereka juga merupakan salah satu dampak positif dari kegiatan ini. Kader yang lebih percaya diri cenderung lebih proaktif dan efektif dalam melaksanakan tugas mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Kegiatan ini juga memiliki implikasi jangka panjang dalam mendukung transformasi layanan kesehatan primer di Indonesia (Yuliandari, 2023). Dengan adanya peningkatan kapasitas kader posyandu, diharapkan bahwa pelayanan kesehatan di tingkat desa dapat semakin ditingkatkan, sesuai dengan visi pemerintah dalam mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat. Studi yang dilakukan Aina et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, pengetahuan, dan kemauan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam pelayanan posyandu.

Posyandu Terintegrasi merupakan pendekatan yang strategis dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa. Melalui integrasi berbagai program kesehatan, Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk kesehatan preventif dan promotif dalam semua siklus kehidupan (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Yuliandari, 2023). Posyandu Terintegrasi berpotensi meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh apabila dijalankan dengan baik.



*Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi*



*Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Keterampilan Dasar Kader*

Selain pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test, kegiatan sosialisasi juga diikuti dengan diskusi kelompok. Dalam diskusi ini, kader Posyandu mengidentifikasi tantangan yang akan mereka hadapi dalam penerapan Posyandu Terintegrasi. Meskipun sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan kader, namun tantangan dalam implementasi tetap ada, seperti kurangnya sumber daya yang terlatih, kebutuhan akan pelatihan tambahan, keterbatasan sarana dan prasarana, dan koordinasi dengan Puskesmas. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dapat meningkatkan kualitas kinerja Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik (Handayani et al., 2020; Kayubi et al., 2021). Kader juga menyarankan beberapa perbaikan, termasuk pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai dan peningkatan dukungan dari pemerintah desa. Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam implementasi Posyandu Terintegrasi, diperlukan dukungan yang kuat dari pemerintah desa, koordinasi yang efektif antara Puskesmas dan kader Posyandu, serta penyediaan sarana yang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kader posyandu memainkan peran kunci dalam keberhasilan Posyandu Terintegrasi. Keterampilan dan pengetahuan mereka sangat menentukan efektivitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan, pendampingan, dan monitoring yang terstruktur. Selain itu, pentingnya penguatan kerjasama antara Posyandu dan instansi terkait (Deviani et al., 2021), seperti Puskesmas dan pemerintah desa, sangat penting untuk memastikan bahwa Posyandu Terintegrasi dapat berjalan dengan optimal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan keterampilan dasar kader posyandu terintegrasi adalah langkah yang efektif dalam memperkuat kapasitas kader Posyandu, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan peningkatan fasilitas yang memadai. Penguatan koordinasi antara kader, Puskesmas, dan pemerintah desa juga menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi posyandu terintegrasi.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya mencakup penguatan kapasitas kader melalui pelatihan lanjutan, peningkatan sarana dan prasarana posyandu, serta pembinaan yang lebih

intensif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kader Posyandu terus mampu memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada: Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) dan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang selaku instansi penyelenggara kegiatan pengabdian, Kepala Puskesmas Simbarwaringin, kepala desa, Bidan, kader posyandu, dan Aparat Desa Purwoadi atas support moral dan materiil, serta mahasiswa dan masyarakat yang turut berkontribusi dan bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Sumber pembiayaan pengabmas dengan skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini berasal dari DIPA Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aina, S. N., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2022). Determinan Partisipasi Kader dalam Pelayanan Posyandu saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia.*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkki.69038>
- Candra, A., Probosari, E., Puruhita, N., & Ardiaria, M. (2021). Pelatihan pengukuran antropometri dan sosialisasi pesan gizi seimbang untuk kader pos pelayanan terpadu/posyandu. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 9(1), 31–38.
- Deviani, N. W., Vipriyanti, N. U., Widnyana, I. K., & Maba, W. (2021). Program posyandu terintegrasi: strategi penguatan posyandu remaja di denpasar. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3), 490–501.
- Handayani, F., Wulandari, R. D., & Laksono, A. D. (2020). Efforts to Improve the Performance of Posyandu Cadres Based on Analysis of Cadre Empowerment in Tulungagung Regency, Indonesia. *Prof.(Dr) RK Sharma*, 20(4), 213.
- Kayubi, K., Priyanto, P., & Ruswadi, I. (2021). Penerapan Media Pendidikan Kesehatan Terintegrasi Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Madya Dalam Meningkatkan Cakupan Pelayanan: Application of Integrated Health Education Media in Madya Integrated Service Posts (Posyandu) in Increasing Service Coverage. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 8–17.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453–461.
- Rosidin, U., Eriyani, T., & Shalahuddin, I. (2020). Pengelolaan posyandu citra sebagai upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan di rt 04 rw 12 Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 220–229.
- Septiani, B. D. S., Naelasari, D. N., & Raodah, S. (2024). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mengenai Kurang Energi Kronik di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 26–31. <https://doi.org/10.69503/medika.v4i1.668>

- Seskowati, S., & Yohandoko, S. (2023). The Empowered Integrated Health Posyandu's Program: Improving Toddler Nutrition and Boosting Household Economy in Kotaliman, Kedungbanteng, Banyumas Regency: The Empowered Integrated Health Posyandu's Program: Improving Toddler Nutrition and Boosting Household Economy in Kotaliman, Kedungbanteng, Banyumas Regency. *International Journal of Health, Medicine, and Sports*, 1(4), 6–11.
- Wenang, S., Rismawati, I., Febrianti, L., Susyanto, B. E., Puspita, G., Wahyuni, A., Dewi, A., Sugiyo, D., Nahdiyati, D., & Nirwansyah, A. W. (2022). Strengthening community roles to reduce stunting in COVID-19 pandemic in indonesia rural areas: capacity building program for cadres and local government. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1730–1734.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2023). *Purwoadi, Trimurjo, Lampung Tengah*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Purwoadi,\\_Trimurjo,\\_Lampung\\_Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Purwoadi,_Trimurjo,_Lampung_Tengah).
- Yuliandari, I. (2023, May 11). *Integrasi Layanan Primer Melalui Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.